

## GAMBARAN KARAKTERISTIK AKSEPTOR KB SUNTIK DI RUMAH BERSALIN CITRA PALEMBANG

**Petrianasari<sup>(1)</sup>, Dini Anggraini<sup>(2)</sup>**

<sup>1</sup>Dosen AKBID Budi Mulia Palembang

<sup>2</sup>Mahasiswa AKBID Abdurahman Palembang

### ABSTRACT

*Family Planning (KB) according to World Health Organization (WHO) expert committee was an evaluation in helping a couple of husband and wife for gaining certain objects in partus and pregnancy case. The research used descriptive method. The population of this research was all the injection KB acceptor who investigated their in Citra Midwifery Health Center Palembang 2010 and the research was conducted in June 2010. The variable of this research was independent variable, age, the data were analyzed through univariate analysis, frequency distribution from independent and dependent variables. The results analysis from 30 respondents, found that there were 73.3% respondents by using old injection contraception tools, respondents in mother was 20-35 years old, 66.7%, 43.3% less less comprehension 43.3%, and unoccupied mother 93.3%. The Mothers who investigated their health in Citra Midwifery Health Center Lebong Siarang Palembang 2010 who become injection KB acceptor was all the was 66.7% in 20-35 years old. And for the old mother was 33.3% in > 35 years old. The mothers with less comprehension 43.3%, with well comprehension 36.7% and with enough comprehension was 20.0%. The unoccupied mother was 28 people (93.3%) and for occupied mother 6.7%. The suggestion for Citra midwifery health center in Palembang hoped that the health server could give more health information through counselling to the mother about KB especially injection contraception tools. For Abdurahman Midwifery Academy Palembang as an education institution could more collect the library sources in library, so that it can be used for the next researcher especially about family planning and also for the next research it was hoped that they could preparation for the research and for the education could gain the great expected result.*

**Keywords:** *Injection KB acceptor, Age, Comprehension and Occupation*

### ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) menurut *World Health Organization (WHO) expert committee* adalah tindakan yang membantu pasangan suami isteri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu dalam kehamilan dan persalinan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik yang datang ke Rumah Bersalin Citra Palembang Tahun 2010 dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2010. variabel penelitian ini meliputi variabel independen yaitu umur, pengetahuan dan pekerjaan serta variabel dependen yaitu akseptor KB suntik. Data di analisis dengan analisa univariat, yaitu distribusi frekuensi dari variabel independen dan dependen. Hasil penelitian dari 30 responden, menunjukkan sebesar 73,3% responden menggunakan alat kontrasepsi suntik lama, responden pada umur ibu 20-35 tahun, 66,7%, berpendidikan kurang 43,3% dan tidak bekerja 93,3%. Ibu yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra Palembang Tahun 2010 yang menjadi akseptor KB suntik adalah ibu-ibu yang sudah lama menggunakan yaitu sebesar 73,3%, sedangkan ibu yang baru sebesar 36,7%. Ibu-ibu berumur muda yaitu sebesar 66,7% yaitu umur 20-35 tahun. Sedangkan yang berumur tua sebesar 33,3% yaitu umur  $\geq$  35 tahun. Ibu-ibu yang berpendidikan kurang sebesar 43,3%, baik sebesar 36,7% sedangkan yang cukup sebesar 20,0%. Ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 28 orang (93,3%) sedangkan yang bekerja sebesar 6,7%. Saran Untuk Rumah Bersalin Citra Palembang diharapkan agar petugas kesehatan dapat memberikan informasi kesehatan melalui penyuluhan kepada ibu-ibu tentang KB khususnya Alat Kontrasepsi Suntik, Untuk Akbid Abdurahman Palembang diharapkan kepada institusi pendidikan dapat memperbanyak sumber-sumber bacaan yang ada di perpustakaan, sehingga dapat berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya mengenai Keluarga Berencana dan Untuk Peneliti Selanjutnya agar melakukan persiapan yang lebih matang bagi penelitian dan pendidikan agar dapat diperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata Kunci :** Akseptor KB suntik, Umur, Pengetahuan dan Pekerjaan

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut *World Health Organization (WHO) expert commite* adalah tindakan yang membantu pasangan suami isteri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, untuk mendapatkan kelahiran memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri, menentukan jumlah anak dan keluarga (Hartanto, 2004).

Program KB merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Program ini memberikan suatu kontribusi yang saat besar bagi pembangunan sumber daya manusia dimasa kini dan depan, yang menjadi prasyarat bagi kemajuan dan kemandirian bangsa, terwujudnya bangsa terwujudnya keluarga berkualitas, yang menjadi visi program keluarga berencana yang akan membangun generasi baru bangsa indonesiayang unggul dimasa depan dan menjadi sumber daya pembangunan yang tangguh dan mandiri, serta mampu berkompetensi dengan bangsa-bangsa dunia lain khususnya di era globalisasi (BKKBN, 2007).

Ketersediaan alat atau obat kontrasepsi serta sarana pendukung program keluarga berencana lainnya merupakan bagian dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Sampai saat ini belum ada suatu cara kontrasepsi yang 100% ideal, ciri suatu kontrasepsi lokal meliputi daya guna, aman, murah, mudah didapat, tidak memerlukan efek samping yang minimal (BKKBN, 2007).

Salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan keluarga berencana adalah memberikan informasi yang benar dan akurat sesuai dengan perkembangan ilmu, untuk menambah keterampilan dan pengetahuan, kepada para pelaksana di lapangan dalam rangka memberikan nyaman dan rasa puas bagi peserta keluarga berencana (BKKBN, 2009).

Data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Sumatera selatan didapatkan bahwa pencapaian peserta KB aktif pada kabupaten / kota di Sumsel sebanyak 1.412.394 peserta atau dari PUS dengan rincian penggunaan yaitu Suntik 450.004 peserta, Pil 319.548 peserta, Implant 170.436 peserta, IUD 46.753 peserta, MOW 40.649 peserta, MOP 3.445 (BKKBN, 2009).

Data yang diperoleh dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Sumatera Selatan pencapaian peserta baru sampai dengan bulan januari 2010 sebanyak 31.446 peserta, yang pencapaian peserta tertinggi terdapat pada alat kontrasepsi suntikan yaitu 14.529 peserta atau (46,20%) dan tertinggi kedua terdapat pada alat kontrasepsi pil sebanyak 11.070 peserta atau (35,20%) (BKKBN, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah PUS sebanyak 249.668 PUS, PUS peserta KB baru sebanyak 61.439 peserta. Akseptor KB suntik sebanyak 81.852 peserta, Pil sebanyak 61.439 peserta, Implant sebanyak 61.439 peserta, IUD sebanyak 15.176 peserta, MOW sebanyak 13.496 peserta, MOP sebanyak 169 peserta (Profil Dinkes, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Bersalin Citra melayani pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi, pengobatan serta pelayanan keluarga berencana adapun KB suntik sebanyak 334 orang, pil sebanyak 270 orang, implant sebanyak 12 orang, KB pria yaitu kondom 40 orang (RB Citra, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010".

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB suntik di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian keluarga Berencana

Menurut WHO (*World Health Organisation*) adalah tindakan yang membantu individu dan pasangan suami isteri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak di inginkan, mendapatkan kelahiran yang memang di inginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004).

Keluarga berencana menurut Undang-undang No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Suratun, 2008).

### Pengertian kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “Melawan atau Mencegah”, sedangkan Konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari Konsepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dan sperma (Suratun, 2008).

Kontrasepsi ialah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara, dapat juga bersifat permanen (Sarwono, 2007).

### Faktor-faktor yang di teliti dalam penggunaan KB Suntik Umur

Umur merupakan lamanya hidup dalam hitungan waktu yang dihitung dari sejak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun. Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Pada dewasa ini ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental, semakin bertambah umur seseorang

akan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang diperoleh (Notoadmojo, 2007).

Berdasarkan data BPS, 2003, pemakaian kontrasepsi pada wanita yang berumur lanjut lebih rendah dibandingkan mereka yang berumur 30-39 tahun. Wanita yang berusia muda cenderung menggunakan cara suntik, pil dan susuk KB. Sementara mereka yang lebih tua cenderung menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Sterilisasi. Dari data SDKI, 2003 di Indonesia jumlah wanita dengan kelompok umur 30-34 tahun yang menggunakan kontrasepsi sudah sebanyak 77% dan kelompok umur 45-49 sebanyak 47% (BPS Indonesia, 2003).

Menurut penelitian Dwi Kuslimawati, 2005, Pemakaian kontrasepsi dipengaruhi umur, pengetahuan dan pekerjaan dan terpapar terhadap media masa seperti televisi, radio dan koran.

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoadmojo, 2005).

Dalam pelaksanaan program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi terutama dalam praktek KB (BKKBN, 2005).

Menurut Notoadmojo, 2005 pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda . secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

- a. Tahu (*Know*)  
Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b. Memahami (*Comprehension*)  
Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- c. Aplikasi (*Aplication*)  
Aplikasi diartikan jika orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat

menggunakan atau mengaplikasi prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diteliti

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

**Pekerjaan**

Pekerjaan adalah ibu-ibu yang melakukan aktifitas ekonomi mencari penghasilan baik sektor formal maupun informal yang dilakukakan secara regular (Purwati, 2004)

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional**

**Variabel Dependen**

**Akseptor Kontrasepsi Suntik**

Pengertian : Akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi suntik

Cara Ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur :

1. Baru : Bila akseptor baru pertama kali menggunakan kontrasepsi suntik
2. Lama : Bila akseptor > 1 kali menggunakan kontrasepsi suntik

Skala Ukur : Nominal

**Variabel Independen**

**Umur**

Pengertian : Usia responden pada saat di teliti

Cara Ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur :

1. Muda : Bila Umur Responden < 20-35 tahun
2. Tua : Bila Umur Responden  $\geq$  35 tahun

Skala Ukur : Nominal

**Pengetahuan**

Pengertian : Hal-hal yang diketahui tentang penggunaan alat kontrasepsi suntikan (Seperti : jenis, keuntungan, efek samping kontrasepsi suntik dan tempat pelayanan)

Cara Ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur :

1. Baik : Bila ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar > 75 %
2. Cukup : Bila ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar 60-75%
3. Kurang : Bila ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar < 60%

Skala Ukur : Ordinal

**Pekerjaan**

Pengertian : Pekerjaan responden pada saat di teliti

Cara Ukur : Wawancara

Alat Ukur : Kuesioner

Hasil Ukur :

1. Ya : Bila Responden Bekerja
2. Tidak : Bila Responden tidak Bekerja

Skala Ukur : Nominal

**Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskriptif karakteristik akseptor KB Suntik di Rumah Bersalin Citra Kelurahan lebong Siarang Palembang Tahun 2010.

### Populasi Penelitian

Semua Akseptor KB suntik di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 periode Juni 2010.

### Sampel Penelitian

Sampel yang diteliti didapatkan dengan cara non Random dengan menggunakan teknik Accidental sampling, yaitu semua akseptor KB suntik yang datang ke Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang pada bulan Juni 2010.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2010 dan lokasi penelitian dilakukan di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung pada semua akseptor KB suntik yang datang ke Rumah Bersalin Citra Palembang dengan menggunakan data pertanyaan berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari badan pusat statistik kota Palembang, Rumah Bersalin Citra Palembang dan buku-buku sumber lainnya. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode wawancara.

### Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dalam hal ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Penelitian ini yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel dependent berupa Umur, Pengetahuan dan Pekerjaan ibu akseptor KB suntik di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010.

## 4. HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (akseptor KB suntik) dan variabel dependen (umur, pengetahuan dan

pekerjaan). Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

### Distribusi Frekuensi Akseptor KB Suntik

Akseptor KB Suntik dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu lama, Jika Ibu  $\geq$  1 kali menggunakan KB suntik, dan baru, jika ibu baru pertama kali menggunakan KB suntik.

Berdasarkan 30 Akseptor KB yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 diperoleh data distribusi Umur ibu akseptor KB suntik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Akseptor KB Suntik Di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010

No	Akseptor KB Suntik	Jumlah	Persentase
1.	Lama	8	26,7
2.	Baru	22	73,3
Total		30	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa akseptor KB suntik dari 30 responden lama sebanyak 8 orang (26,7%) dan baru sebanyak 22 orang (73,3%).

### Distribusi Frekuensi Umur Akseptor KB Suntik

Umur dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu tua, jika umur Ibu  $<$  20-35 tahun, dan muda, jika umur ibu  $\geq$  35 tahun.

Berdasarkan 30 Akseptor KB yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 diperoleh data distribusi umur ibu akseptor KB suntik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Umur Akseptor KB Suntik Di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	Tua	10	33,3
2	Muda	20	66,7
Total		30	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa umur ibu akseptor KB suntik dari 30 responden berumur 10 orang sebanyak (33,3 %) dan muda sebanyak 20 orang (66,7 %).

#### **Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Suntik**

Pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, jika ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar >75%, cukup, jika ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar 60-75%, kurang, jika ibu mampu menjawab pertanyaan dengan benar < 60%.

Berdasarkan 30 Akseptor KB yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 diperoleh data distribusi pengetahuan ibu akseptor KB suntik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Suntik Di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Baik	11	36,7
2.	Cukup	6	20,0
3.	Kurang	13	43,3
Total		30	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu akseptor KB suntik dari 30 responden berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (36,7%), cukup sebanyak 6 orang (20,0%) dan kurang sebanyak 13 orang (43,3%).

#### **Distribusi Frekuensi Pekerjaan Aseptor KB Suntik**

Pekerjaan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya, Jika Ibu Bekerja, dan Tidak, jika Ibu tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga).

Berdasarkan 30 Akseptor KB yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 diperoleh data distribusi pekerjaan ibu akseptor KB suntik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Akseptor KB Suntik di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Ya	2	6,7
2.	Tidak	28	93,3
Total		30	100

Dari tabel 4 Dapat dilihat bahwa pekerjaan ibu akseptor KB suntik dari 30 responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 2 orang (6,7%) dan tidak bekerja sebanyak 28 orang (93,3%).

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

#### **Karakteristik Akseptor KB Suntik**

Pada penelitian akseptor KB suntik dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua yaitu baru apabila ibu baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi suntik dan lama bila lebih dari satu kali menggunakan alat kontrasepsi suntik. Didapatkan sebagian responden adalah baru menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 8 orang (26,7%) lama sebanyak 22 orang (73,3%).

Saat ini Indonesia telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan gender dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka upaya peningkatan dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi merupakan tantangan program dimasa mendatang (BKKBN, 2009).

Alat kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesteron yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik (Depkes RI, 2005).

Menurut penelitian Dwi Kuslimawati, 2005 bahwa pada umumnya akseptor KB suntik banyak digunakan pada ibu yang sudah lama menggunakan KB suntik dibandingkan yang baru, hal ini dikarenakan ibu tersebut sudah tahu efek samping, keuntungan dan kerugian dari KB suntik tersebut dan merasa cocok dengan alat kontrasepsi yang ibu gunakan sehingga KB suntik lebih banyak digunakan pada ibu yang sudah lama menggunakan KB suntik (Didit, 2005)

Dari hasil 30 responden yang diteliti di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010, dari 30 responden, didapatkan hasil bahwa ibu yang baru sebanyak 8 orang (26,7%), hal ini terjadi karena ibu takut terhadap efek samping dari KB suntik dan belum mengetahui dengan jelas tentang KB suntik, dan ibu yang sudah lama sebanyak 22 orang (73,3%), ibu yang lama menggunakan alat kontrasepsi suntik lebih banyak dibandingkan ibu yang baru menggunakan alat kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan ibu yang sudah lama menggunakan alat kontrasepsi suntik sudah banyak pengalaman dan merasa cocok dengan alat kontrasepsi suntik yang digunakan.

#### **Karakteristik Umur Akseptor KB Suntik**

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 terdapat 30 responden didapatkan data bahwa umur ibu akseptor KB suntik dalam kategori tua sebanyak 10 orang (33,3%), muda sebanyak 20 Orang (66,7%). Berdasarkan data BPS, 2003, pemakaian kontrasepsi pada wanita yang berumur lanjut lebih rendah dibandingkan mereka yang berumur 30-39 tahun. Wanita yang berusia muda cenderung menggunakan cara suntik, pil dan susuk KB. Sementara mereka yang lebih tua cenderung menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Sterilisasi. Dari data SDKI, 2003 di Indonesia jumlah wanita dengan kelompok umur 30-34 tahun yang menggunakan kontrasepsi sudah sebanyak 77% dan kelompok umur 45-49 sebanyak 47% (BPS Indonesia, 2004).

Menurut Penelitian Marlira., 2005 bahwa pada umumnya akseptor KB suntik banyak digunakan pada ibu yang lebih muda, hal ini disebabkan karena ibu yang muda masih mau punya anak lagi dibandingkan ibu yang lebih tua yang sudah tidak mau punya anak lagi sehingga ibu yang tua lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (Rahman, 2005).

Menurut penelitian Dwi Kuslimawati, 2005 didapatkan hasil ibu yang berumur muda (20-35 tahun) lebih banyak ikut program KB. Hal ini disebabkan karena pada umumnya

wanita lebih muda cenderung memakai alat kontrasepsi jangka pendek yang sewaktu-waktu dapat dihentikan atau diganti dengan kontrasepsi lain, begitu juga bagi usia lebih tua, jumlah akseptor suntik lebih sedikit, hal ini disebabkan sebagian mereka sudah mendekati pra menopause (Hidayatun, 2007).

Menurut penelitian Nurrahmi, 2006 bahwa kontrasepsi suntik pada umumnya digunakan pada ibu yang berusia 20-35 tahun dibandingkan ibu-ibu tua yang berusia  $\geq 35$  tahun, hal ini dikarenakan ibu yang berusia muda (20-35 tahun) alat reproduksinya masih baik / normal atau tidak tergolong faktor resiko maupun resiko tinggi dan pada ibu-ibu yang berusia tua ( $\geq 35$  tahun) dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi mantap karena organ reproduksi sudah tidak baik sehingga dapat terjadi faktor resiko maupun resiko tinggi (Sahlan, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 terhadap 30 responden, didapatkan hasil bahwa umur ibu akseptor KB suntik dalam kategori tua sebanyak 10 orang (33,3%), hal tersebut terjadi karena ibu sudah malas untuk melakukan suntikan ulang dan yang berumur muda sebanyak 20 Orang (66,7%), hal tersebut dikarenakan ibu yang berumur muda lebih ingat untuk melakukan suntikan ulang sehingga lebih banyak yang muda menggunakan KB suntik dibandingkan yang umur tua. Keefektifan KB suntik juga sangat efektif untuk ibu muda yang masih ingin punya anak lagi, dan tidak mempengaruhi produk ASI dan cocok digunakan untuk ibu menyusui (Suratun, 2009).

#### **Karakteristik Pengetahuan Akseptor KB Suntik**

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 terdapat 30 responden didapatkan data bahwa pengetahuan ibu akseptor KB suntik dalam kategori Baik sebanyak 11 orang (36,7%), Cukup sebanyak 6 orang (20,0%), Kurang sebanyak 13 Orang (43,3%).

Dalam pelaksanaan program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi disebabkan

rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi terutama dalam praktek KB (BKKBN, 2005).

Menurut penelitian Dwi Kuslimawati, 2005 didapatkan hasil bahwa ibu yang berpengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan ibu berpengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu kurang mengetahui informasi yang didapat dari petugas kesehatan dan pengetahuan tentang kontrasepsi khususnya KB suntik (Didit, 2005).

Menurut penelitian Nurrahmi, 2006 yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap KB mencerminkan keberhasilan program KB nasional. Dan tingkat pengetahuan ibu KB khususnya KB suntik sangat minim sekali karena keterbatasan ilmu dan sumber informasi yang didapat (Arafat, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 terdapat 30 responden didapatkan data bahwa pengetahuan ibu akseptor KB suntik dalam kategori baik sebanyak 11 orang (36,7%), hal tersebut dapat terjadi karena ibu sering mendengarkan penyuluhan dan mendapatkan informasi dari bidan tentang kontrasepsi dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20,0%), hal tersebut dapat terjadi karena ibu hanya mendapatkan informasi dari masyarakat sehingga ibu tidak terlalu memahami tentang kontrasepsi dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 Orang (43,3%), hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya ibu mendengarkan penyuluhan tentang kontrasepsi.

#### **Karakteristik Pekerjaan Akseptor KB Suntik**

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 terdapat 30 responden didapatkan hasil bahwa pekerjaan ibu akseptor KB suntik dalam kategori ya sebanyak 2 orang (6,7%), dan kategori tidak sebanyak 28 Orang (93,3%).

Pekerjaan adalah ibu-ibu yang melakukan aktifitas ekonomi mencari penghasilan baik sektor formal maupun informal yang dilaksanakan secara regular (Purwati, 2004).

Menurut penelitian Nurrahmi, 2006 bahwa KB suntik ini cenderung digunakan pada ibu yang tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) hal ini dikarenakan ibu yang bekerja terkadang lupa untuk melakukan suntik ulang dimana (KB suntik I bulan selama 4 minggu dan KB yang 3 bulan selama 12 minggu) karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga ibu memilih untuk menggunakan KB jangka panjang. (Sterilisasi atau AKDR) (Berta, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 terdapat 30 responden, didapatkan hasil bahwa pekerjaan ibu akseptor KB suntik dalam kategori ya sebanyak 2 orang (6,7%), hal tersebut dapat terjadi karena ibu terlalu sibuk untuk melakukan suntikan ulang dan kategori tidak sebanyak 28 Orang (93,3%), didapatkan hasil ibu yang tidak mempunyai pekerjaan lebih banyak menggunakan KB suntik. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tidak terlalu sibuk untuk kembali ke pelayanan kesehatan untuk melakukan suntik ulang dan keterbatasan ekonomi keluarga.

#### **KESIMPULAN**

- a. Ibu yang berkunjung di Rumah Bersalin Citra Kelurahan Lebong Siarang Palembang Tahun 2010 yang menjadi akseptor KB suntik adalah ibu yang sudah lama menggunakan yaitu sebesar 73,3% sedangkan ibu yang baru sebesar 36,7%
- b. Ibu-ibu yang berumur muda yaitu sebesar 66,7% yaitu umur 20-35 tahun, sedangkan yang berumur tua sebesar 33,3% yaitu umur  $\geq 35$  tahun
- c. Ibu-ibu yang berpengetahuan kurang sebesar 43,3% baik sebesar 36,7% sedangkan yang cukup sebesar 20,0%
- d. Ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 28 orang (93,3%) sedangkan yang bekerja sebesar 2 orang (6,7%)



**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, 2003 *Pemakaian Alat/Cara Kontrasepsi Berencana, Sumatera Selatan.*
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2009 *Cakupan peserta KB aktif menurut kecamatan Kota Palembang*
- Dyah Noviawati Setya Arum, 2009 *Panduan Lengkap Pelayanan KB.* Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Hartanto, H 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- <http://addy1571.files.wordpress.com/2009/08/gambar-pengetahuan-ibu-tentang-alat-kontrasepsi-> .
- <http://www.mantri-suster.co.cc/2010/01/kti-kebidanan-studi-diskriptif-faktor.html>
- <http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/alat-kontrasepsi-hidayat>
- <http://askep-kesehatan.blogspot.com/2008/12/alat-kontrasepsi-suntik-sumantri>
- Manuaba. 2009 *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.* Arcan .
- Notoadmojo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni* PT Renika Cipta
- Pendit, 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi :* Jakarta : EGC
- Saifuddin, 2005. *ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Saifuddin, 2007. *Ilmu Kandungan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Saifuddin, 2006. *Pelayanan kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Suratun, 2008 *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta : Trans Info Media